

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apendiks disebut juga umbai cacing. Fungsi organ ini tidak diketahui, namun sering menimbulkan masalah kesehatan. Angka kejadian apendisitis akut di negara maju lebih tinggi daripada negara berkembang, dimana terjadi penurunan insidens secara bermakna seiring dengan meningkatnya konsumsi makanan berserat.¹

Apendisitis adalah peradangan akibat infeksi dari apendiks.² Apendisitis jarang terjadi pada bayi, insidens tertinggi terjadi pada kelompok usia 20-30 tahun, dimana pada kelompok usia ini insidens pada laki-laki lebih tinggi. Selebihnya insidens pada laki-laki dan perempuan umumnya sebanding.^{1,3}

Apendisitis merupakan hasil obstruksi lumen yang diikuti dengan infeksi. 60% kasus disebabkan oleh hiperplasia limfatik, 35% disebabkan karena fekalit (massa fekal padat), 4% oleh benda asing dan 1% oleh penyempitan dan tumor dinding apendiks. Hiperplasia limfatik merupakan penyebab obstruksi paling sering pada anak-anak, sedangkan pada orang lanjut usia fekalit merupakan penyebab obstruksi paling sering.^{3,4}

Apendisitis mempunyai kecenderungan menjadi progresif dan mengalami perforasi. Perforasi adalah komplikasi pada apendisitis akut yang paling sering ditemukan. Banyak faktor yang mempengaruhi kompleksitas gejala apendisitis akut, yaitu lokasi apendiks, keadaan kesehatan pasien, serta keadaan patologi apendiks pada waktu pemeriksaan. Perforasi juga diakibatkan karena pasien terlambat memeriksakan diri dan keterlambatan dokter atau ahli bedah untuk mengambil tindakan lebih lanjut.^{2,5}

Insidens perforasi terjadi <20% pada 24 jam pertama gejala, namun meningkat menjadi >70% setelah 24 jam. Oleh karena itu butuh pertimbangan segera dalam membuat diagnosis yang tepat dan melakukan tindakan bedah dalam 24 jam setelah onset gejala untuk menurunkan insidens perforasi.^{3,4}

Berangkat dari pemikiran-pemikiran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat secara terperinci hubungan lama waktu tunda operasi terhadap terjadinya insidens perforasi pada pasien apendisitis akut.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan masalah

Kurangnya data hubungan lama waktu tunda operasi terhadap insidens perforasi pada pasien apendisitis akut.

1.2.2. Pertanyaan masalah

- a) Berapa proporsi pasien dengan lama waktu tunda operasi ≥ 36 jam?
- b) Berapa proporsi pasien dengan lama waktu tunda operasi ≥ 36 jam dan mengalami perforasi?
- c) Bagaimanakah hubungan lama waktu tunda operasi terhadap terjadinya insidens perforasi pada pasien apendisitis akut?

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang bermakna antara lama waktu tunda operasi terhadap terjadinya insidens perforasi pada pasien apendisitis akut.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui dengan rinci hubungan lama waktu tunda operasi terhadap insidens perforasi pada pasien apendisitis akut.

1.4.2 Tujuan khusus

- a) Diketahui proporsi pasien dengan lama waktu tunda operasi ≥ 36 jam
- b) Diketahui proporsi pasien dengan lama waktu tunda operasi ≥ 36 jam dan mengalami perforasi.

- c) Diketahui hubungan lama waktu tunda operasi terhadap terjadinya insidens perforasi pada pasien apendisitis akut.

1.5 Manfaat Penelitian

- a) Menurunkan lama waktu tunda operasi.
- b) Menjadi bahan evaluasi dan acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.
- c) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.